

**BENTUK-BENTUK KOMUNIKASI PERSUASIF PEKERJA
SOSIAL P2TP2A KOTA BANDA ACEH DALAM
MEMBANGUN KONSEP DIRI POSITIF TERHADAP
KORBAN KEKERASAN SEKSUAL**



**NANDARI AYU SETIANA
NIM: 28162571-2**

**Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister
Dalam Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KOMUNIKASI PERSUASIF PEKERJA SOSIAL P2TP2A
KOTA BANDA ACEH DALAM MEMBANGUN KONSEP
DIRI POSITIF TERHADAP KORBAN KEKERASAN
SEKSUAL**

NANDARI AYU SETIANA

NIM: 28162571-2

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd

Pembimbing II,

Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA

LEMBAR PENGESAHAN

KOMUNIKASI PERSUASIF PEKERJA SOSIAL P2TP2A
KOTA BANDA ACEH DALAM MEMBANGUN KONSEP
DIRI POSITIF TERHADAP KORBAN KEKERASAN
SEKSUAL

NANDARI AYU SETIANA

NIM: 28162571-2

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 11 Februari 2021 M
27 Jumadil Akhir 1442 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

Sekretaris,

Azman, S.Sos.I., M.I.Kom

Penguji,

Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D

Penguji,

Dr. Fakhri, MA

Penguji,

Tenku Zulyadi, Ph.D

Penguji,

Dr. Abizal M. Yari, Lc., MA

Banda Aceh, 10 Desember 2022

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA

NIP. 19630325 199003 1 005



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Nandari Ayu Setiana
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/17 Januari 1991
Nomor Mahasiswa : 28162571-2
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini merupakan hasil karya Saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **Tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di Aceh Utara dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 8-12-2021

Saya yang menyatakan,



Nandari Ayu Setiana

28162571-2

معقة الراىرى

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan, menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2016. Transliterasi ini dimaksud untuk dapat mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab, yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

A. TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawahnya)
خ	Ka'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik diatasnya
غ	Gain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**.

Wad'	وضع
'iwaḍ	و عض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād

Ūlā	وأل
ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	احسب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**.

Contoh:

Awj	او ج
Nawm	ونم
Law	ولا
aysar	أيسر
Shaykh	شيخ

‘aynay	عنيني
--------	-------

5. Alif (ا) dan waw (و)
ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik
yang bermakna tidak dilambangkan.

Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	والأنك
Ūqiyah	وأقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي)
yang diawali dengan baris fathah(´) ditulis dengan lambang á.

Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي)
yang diawali dengan baris *kasrah* (,) ditulis dengan lambing
ī, bukan ĩy .

Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ة (tā marbūṭah)

bentuk penulisan ة (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه (hā'). Contoh:

ṣalāh	لاصة
-------	------

Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan ه (hā').

Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *mudaf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”.

Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.

Contoh:

mas’alah	أَسْمَاءُ
----------	-----------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الاستدراك
kutub iqtanat’hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd* terhadap konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y).
Contoh:

quwwah	وقّة
‘aduww	عدو
shawwal	وشل
Jaw	وج
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي

al-kashshāf	الكشاف
-------------	--------

12. Penulisan alif lām (لا)

Penulisan ال dilambangkan dengan “al” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah.

Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al- ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā	ابو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abu al-layth al-samarqandi	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”.

Contoh:

Lil-Sharbaynī	للرشنيي
---------------	---------

13. Penggunaan “ ` ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th).

Contoh:

Ad’ham	هدأم
Akramathā	اکرمثها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	اباالله
Lillāh	الله
Bismillāh	بسم الله

B. SINGKATAN



KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
P2TP2A	: Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pekerja Sosial
PEKSOS	: Pekerja Sosial
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
TNI AD	: Tentara Negara Indonesia Angkatan Darat
MaPPI FHUI	: Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia Fakultas Hukum Universitas Indonesia
UNSAM	: Universitas Samudra
BPS	: Badan Pusat Statistik
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
PTPPO	: Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang
KESBANGPOL	: Kesatuan Bangsa dan Politik
PERMENEG	: Peraturan Menteri Negara
PP	: Pemberdayaan Perempuan
PKHP	: Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan
PPPA	: Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
SKB	: Surat Kesepakatan Bersama
KAPOLRI	: Kepala Polisi Republik Indonesia
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
BUMD	: Badan Usaha Milik Daerah
KtP	: Kekerasan terhadap Perempuan
KtA	: Kekerasan terhadap Anak
ABK	: Anak Berkebutuhan Khusus

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam tetap disajikan kepada junjungan seluruh alam pemimpin yang tidak diktator yaitu nabi Muhammad saw yang telah berjuang mengangkat derajat manusia dari alam kebodohan kealam berilmu pengetahuan. Seterusnya kepada keluarga dan sahabat beliau sekalian serta pengikut-pengikutnya yang telah seiring dan sejalan dalam menegakkan kalimat tauhid “Laailahailallah Muhammadar Rasulullah”.

Kemudian daripada itu dengan izin Allah penulis telah dapat mewujudkan suatu tugas yaitu menyusun suatu karya ilmiah dalam bentuk Tesis sebagai syarat untuk melengkapi ujian tingkat akhir. Tesis yang berjudul “Bentuk-bentuk Komunikasi Persuasif Pekerja Sosial P2TP2A Kota Banda Aceh dalam Membangun Konsep Diri Positif Terhadap Korban Kekerasan Seksual”. Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Master Komunikasi pada prodi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian Tesis ini mulai dari perencanaan, pengumpulan data dan pengolahan data, banyak hambatan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan dari semua keluarga dan sahabat, Alhamdulillah semua hambatan dan kesukaran tersebut dapat penulis atasi, maka sudah selayaknya penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis almarhum Nadlin Zam-zam dan almarhumah Sumiati, yang sebelumnya telah memberikan pendidikan dan mengajarkan bagi penulis untuk menjadi anak yang tegar dalam menghadapi kehidupan.
2. Kemudian kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA sebagai pembimbing II serta seluruh civitas akademika

yang telah mendorong penulis untuk lebih giat menyelesaikan Tesis ini.

3. Selanjutnya Siti Maisarah, SE selaku Ketua P2TP2A Provinsi Aceh, kepada Rejeki Metuhadi selaku staf P2TP2A dan para narasumber yang sudah bersedia diwawancara dan sudah meluangkan waktunya untuk menjadi pembimbing ketiga bagi penulis.
4. Berikutnya ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. A. Rani, M.Si dan Bapak Azman, M.I, Kom selaku ketua dan sekretaris Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry, yang telah berusaha mensupport peneliti untuk segera menyelesaikan Tesis ini.
5. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada suami penulis Rizki Andrian, selaku pemberi semangat kepada penulis dalam kondisi apapun. Terima kasih kepada anak tercinta, Rania Andrian yang dari kecil sudah pandai bekerjasama dengan penulis sehingga penulis tidak memiliki hambatan dalam meneliti.
6. Terakhir ucapan terima kasih penulis kepada ibu kak ipah yang selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan agar cepat meraih gelar master, dan semoga Allah senantiasa merahmati kita semua (*Amin*).

Harapan penulis semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua dan penulis berikutnya. Penulis menyadari ada beberapa kesalahan dalam penulisan yang tanpa penulis sadari, tercantum dalam Tesis ini. Untuk itu penulis meminta ribuan maaf kepada pembaca Tesis jika dalam penulisan kesalahan tersebut masuk dalam kategori fatal.

Banda Aceh, 23 Desember 2022
Penulis

Nandari Ayu Setiana

ABSTRAK

Judul Thesis : Bentuk-bentuk Komunikasi Persuasif Pekerja Sosial P2TP2A Kota Banda Aceh dalam Membangun Konsep Diri Positif Terhadap Korban Kekerasan Seksual

Nama/NIM : Nandari Ayu Setiana/28162571-2

Pembimbing I : Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Konsep Diri

Tesis ini membahas tentang bentuk-bentuk Komunikasi Persuasif yang diberikan pekerja sosial P2TP2A Kota Banda Aceh terhadap korban kekerasan seksual. Kajian dilatar belakangi karena korban menarik diri dari lingkungan dan dunia sosialnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui jenis kekerasan seksual di P2TP2A Kota Banda Aceh, (2) untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi persuasif yang diberikan pekerja sosial dalam membangun konsep diri korban, (3) untuk mengetahui program apa saja dalam menangani kasus kekerasan seksual ini, dan (4) hambatan pekerja sosial dalam penanganan kasus kekerasan seksual. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif analisis. Lokasi penelitian di lembaga P2TP2A Kota Banda Aceh, dengan fokus penelitian pada membangun konsep diri anak korban kekerasan seksual. Sumber data dalam penelitian ini adalah pekerja sosial di P2TP2A Kota Banda Aceh berupa psikolog dan konselor lembaga.

Temuan penelitian ini adalah *Pertama*, terdapat tiga jenis baik dalam bentuk fisik, psikis maupun sosial, kekerasan seksual tersebut yaitu pelecehan seksual, sodomi dan pemerkosaan. *Kedua*, bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan pekerja sosial dalam

membangun konsep diri positif yaitu: (1) Kasus pelecehan seksual adalah dengan mengajak korban belajar berpikir dan melakukan suatu tindakan, (2) Kasus sodomi adalah dengan membangun kepercayaan korban dan mengajak keluarga korban untuk memantau korban, dan (3) Kasus pemerkosaan adalah dengan mengajarkan suatu tindakan, mengajak korban untuk bertanggung jawab dan mengajak korban mengembangkan konsep diri. *Ketiga*, program komunikasi persuasif dalam membangun konsep diri positif adalah (a) Program memahami kondisi anak (b) Program membangun hubungan saling percaya dan bercerita, dan (c) Program pemberian pemahaman dan penanaman hal positif. *Keempat*, hambatan yang terjadi saat proses komunikasi persuasif dilakukan kepada korban, (1) faktor pendukung (2) faktor hukuman pelaku, (3) adanya *Noice factor* saat proses penyampaian pesan kepada korban.

ABSTRAK

Title Thesis : Forms of Persuasive Communication of Social Workers P2TP2A Banda Aceh City in Building a Positive Self-Concept Against Victims of Sexual Violence.

Nama/ NIM : Nandari Ayu Setiana/28162571-2

Supervisor I : Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

Supervisor II : Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA

Keywords : Persuasive Communication, Self-Concept

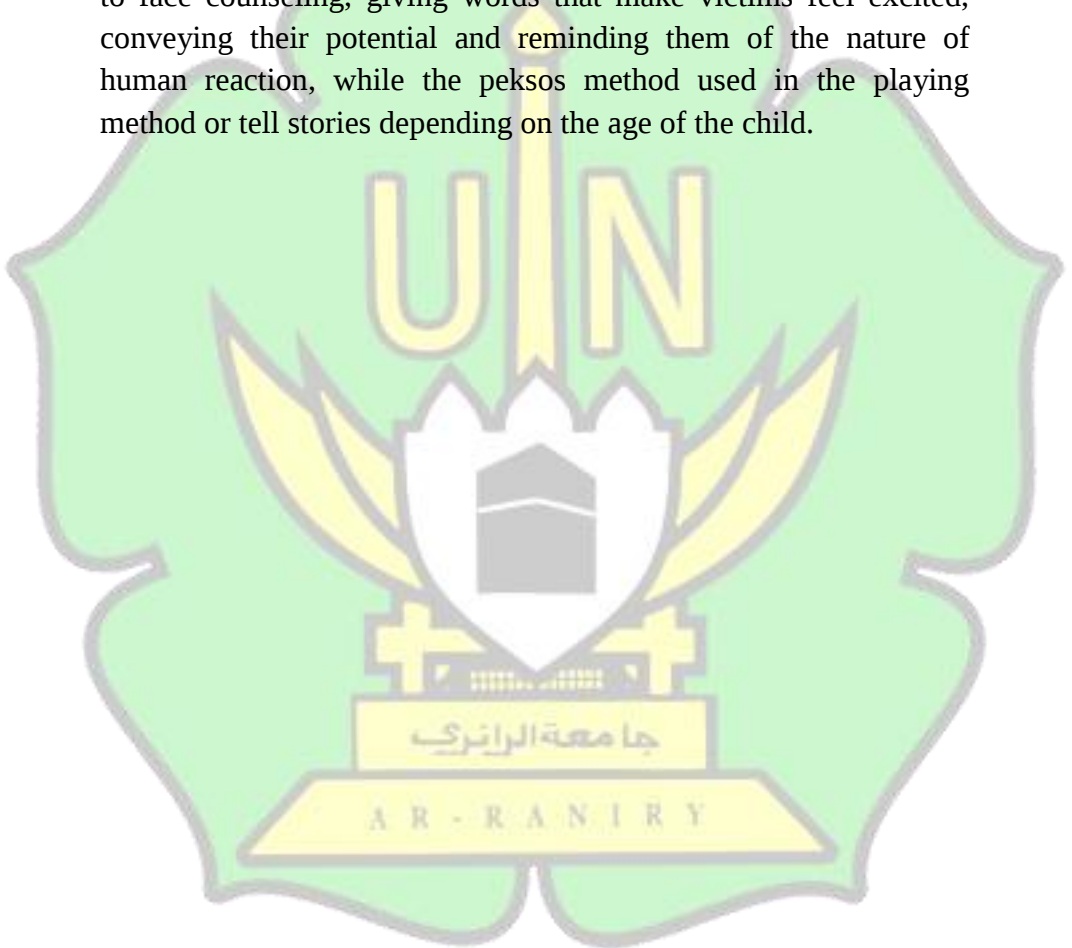
Persuasive Communication to victims of sexual violence is in activity carried out by social workers who work at the P2TP2A institution in Banda Aceh City, in restoring the condition of the victim after experiencing the case. In building a positive self-concept for victims who have experience violence, a persuasive communication method is needed, is to see what forms of communication are provided by social workers P2TP2A Banda Aceh city in building children's self-concept.

Counselors and psychologists who are referred to as social workers are used as the object of this research. Communication by social workers in building a positive self-concept is used as the primary data source in this study. This primary data is obtained through interviews and observations about victim problem consultation activities. It took 3 months to collect these primary data. Starting from observing the place of research to as well as observing social workers in order to be interviewed.

Through qualitative research with a qualitative deskriptif approach, the researcher enter all research data, so as to get research results based on research objectives. Whereas victims who experience sexual violence get free recovery from social workers known as counselors and psychologists. In handling the case, the

P2TP2A peksos Banda Aceh used persuasive communication in arousing the victims self-confidence, there is no element of coercion in victim recovery activities, so good cooperation between the social worker and family is needed to help victims recover from the trauma they have experienced.

The efforts made by social workers in the recovery of victims by using persuasive communication, namely through face to face counseling, giving words that make victims feel excited, conveying their potential and reminding them of the nature of human reaction, while the peksos method used in the playing method or tell stories depending on the age of the child.



الملخص

الكلية : كليات الدراسات العليا جامعة الرانيري

الإسلامية الحكومية بندا أتشيه

عنوان الرسالة : أشكال التواصل المقنع من العاملين الاجتماعيين بمركز الخدمات المتكاملة لتمكين المرأة والطفل P2TP2A بندا أتشيه في بناء مفهوم إيجابي للذات لضحايا العنف الجنسي

المؤلف / رقم القيدي : ننداري أيو ستينا / 2-28162571

الإشراف : 1- الدكتورة كوسماوتي هتا الماجستير

2- الدكتور أبيتال محمد يتي الماجستير

الكلمات المفتاحية : التواصل المقنع ، مفهوم الذات

يعتبر التواصل المقنع لضحايا العنف الجنسي برنامجا فعلة العاملون الاجتماعيون بمركز الخدمات المتكاملة لتمكين المرأة والطفل P2TP2A بندا أتشيه في علاج أحوال الضحية بعد تجربة الحالة ، لبناء مفهوم ذاتي إيجابي للضحايا الذين تعرضوا للعنف بحاجة إلى طريقة الاتصال المقنعة. لذلك يكون هدف هذه الرسالة معرفة أشكال الاتصال المقدمة من قبل موظفي مركز الخدمات المتكاملة لتمكين المرأة والطفل بندا أتشيه في بناء المفاهيم الذاتية للأطفال.

يعد المستشارون وعلماء النفس الذين يشار إليهم بالعاملين الاجتماعيين كموضوع هذه الدراسة. والتواصل الذي أجراه هؤلاء العاملون في بناء المفاهيم الإيجابية للذات صار مصدرا أساسيا في الدراسة الذي تم الحصول عليه من خلال المقابلة وملاحظة عملية استشارة الضحايا. تجمع هذه البيانات الأساسية في ثلاثة أشهر، بدأ من ملاحظة مكان الدراسة وطلب المقابلة مع بعض العاملين الاجتماعيين.

من خلال البحث الكيفي باستخدام مدخل الوصفي التحليلي قدمت الباحثة جميع بيانات الدراسة لتحصل على نتائج البحث وفق أهدافه. أما المقنع المشار إليه في هذا البحث هم المستشارون وعلماء النفس. وفي معالجة حالات العنف الجنسي استخدم العاملون الاجتماعيون بمركز الخدمات المتكاملة لتمكين المرأة والطفل بندا أتشيه التواصل الإقناعي في إنشاء ثقة الضحايا بأنفسهم مع عدم وجود أي إكراه في المعالجة، ويلزم التعاون الجيد بين العاملين و آل الضحايا لمساعدتهم على التعافي من الصدمة التي تعرضوا لها.

ومحاولة العاملين في معالجة الضحايا بوسيلة الاتصال المقنع من خلال الاستشارة وجها لوجه مع إعطاء الكلمات التي تجعل الضحايا يشعر بالحماس وإبلاغهم بإمكاناتهم وتذكيرهم بجوهر خلق البشر. بينما طريقة العاملين الاجتماعيين بوسيلة اللعب والقصة يتوقف على عمر الطفل.

تشهد إدارة مركز اللغة بجامعة الرانيري الإسلامية الحكومية

دارالسلام بندا أتشيه إندونيسيا بأن هذه الترجمة طبق الأصل.

الرقم : Un. 08/P2B.Tj.BA/1/I/2021

التاريخ : 8 يناير 2021

مدير المركز،

الدكتور اندوس أشرف مزفر الماجستير
رقم التوظيف: 196805301992031003



DAFTAR ISI

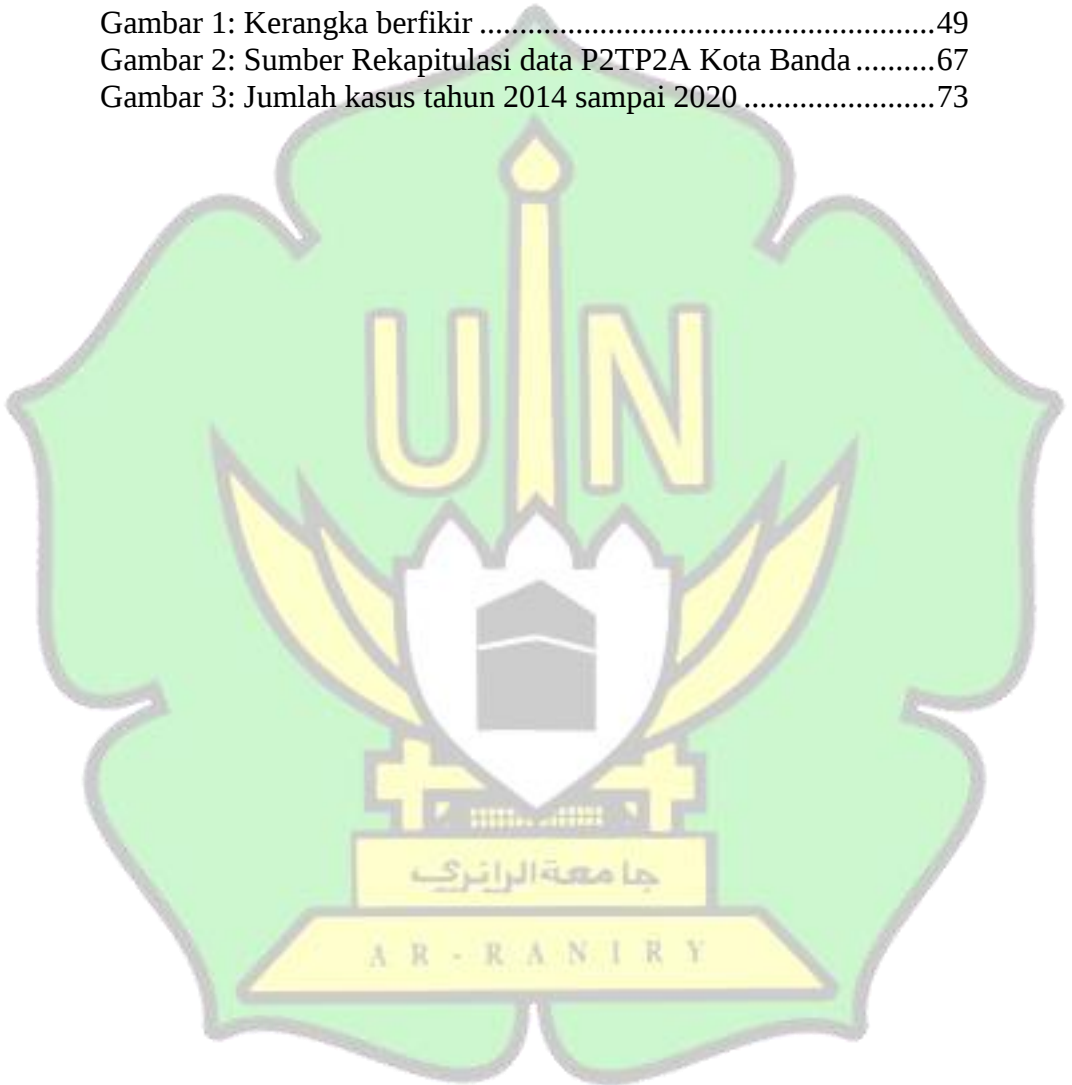
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Book
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KOMUNIKASI PERSUASIF DAN KONSEP DIRI	16
A. Konsep Komunikasi Persuasif	16
1. Pengertian Komunikasi Persuasi.....	17
2. Bentuk-bentuk komunikasi persuasif.....	18
3. Proses Komunikasi Persuasif	19
4. Tujuan Komunikasi Persuasif	21
5. Prinsip Komunikasi Persuasif	22
6. Teknik Komunikasi Persuasif	24
7. Hambatan Komunikasi Persuasif	26

8.Strategi Komunikasi Persuasif	28
9.Konsep Komunikasi Persuasif dalam Al-Qur'an	29
B. Konsep Diri.....	35
1.Konsep Diri Positif.....	36
2.Komponen Diri Positif	37
3.Standar Pengukuran Diri Positif	40
a) Dimensi Internal	40
b) Dimensi Eksternal.....	41
C. Masalah Komunikasi Psikososial pada Korban Kekerasan Seksual	45
D. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	50
B. Informan Penelitian.....	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1.Observasi.....	51
2.Wawancara tidak terstruktur	52
3.Studi Dokumentasi.....	52
D. Teknik Analisa Data	53
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA	
PENELITIAN	56
A. Deskripsi Data.....	56
1.Deskripsi Gambaran Umum Penelitian.....	56
a. Profil Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Banda Aceh.....	56
b. Peran-peran Divisi P2TP2A Kota Banda Aceh....	59
2.Deskripsi Pertanyaan Penelitian.....	65
B. Deskripsi dan Pembahasan	65
1.Bentuk-bentuk Kekerasan Seksual dilembaga P2TP2A ..	65

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi Persuasif yang Diberikan Pekerja Sosial dalam Membangun Konsep Diri Anak Korban Kekerasan Seksual	76
3. Program pekerja sosial dalam membangun konsep diri anak korban kekerasan seksual	85
4. Hambatan dalam membangun konsep diri anak korban kekerasan seksual	95
C. Pembahasan	99
1. Bentuk-bentuk Kekerasan Seksual di Lembaga P2TP2A	99
2. Bentuk-Bentuk Komunikasi Persuasif yang Diberikan Pekerja Sosial dalam Membangun Konsep Diri Anak Korban Kekerasan Seksual	100
3. Program pekerja sosial dalam membangun konsep diri anak korban kekerasan seksual	104
4. Hambatan dalam membangun konsep diri anak korban kekerasan seksual	105
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
C. Rekomendasi	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123

DAFTAR TABEL

Gambar 1: Kerangka berfikir	49
Gambar 2: Sumber Rekapitulasi data P2TP2A Kota Banda	67
Gambar 3: Jumlah kasus tahun 2014 sampai 2020	73



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan tentang judul dan Pembimbing Thesis
2. Surat penelitian dari lembaga P2TP2A Kota Banda Aceh
3. Daftar Wawancara
4. Daftar Riwayat Hidup
5. SK Pembimbing Thesis
6. Surat Pengantar Penelitian
7. Surat Telah Melakukan Penelitian
8. Foto-foto Penelitian
9. Struktur P2TP2A Kota Banda Aceh



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan seksual adalah isu yang paling penting dari seluruh peta kekerasan terhadap perempuan karena ada khas bagi perempuan. Adapun 15 bentuk kekerasan seksual yang ditemukan Komnas Perempuan dari hasil pemantauan selama 15 tahun (1998-2013), yaitu: perkosaan, intimidasi seksual termasuk ancaman atau percobaan perkosaan, pelecehan seksual, perdagangan perempuan untuk tujuan seksual, prostitusi paksa, perbudakan seksual, pemaksaan perkawinan termasuk cerai gantung, pemaksaan kehamilan, pemaksaan aborsi, pemaksaan kontrasepsi dan sterilisasi, penyiksaan seksual, penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual, praktik tradisi bernuansa seksual yang membahayakan atau mendiskriminasi perempuan dan terakhir kontrol seksual, termasuk diskriminatif beralasan moralitas dan agama.

Kasus Kekerasan seksual terhadap anak terus terjadi meski kondisi covid mendunia. Riswati yang merupakan aktivis perempuan menyebutkan bahwa hasil survei selama 1 tahun terakhir di Aceh terdapat 379 kasus kekerasan seksual yang dialami oleh anak dan perempuan, 69 kasus pelecehan, 33 kasus pemerkosaan dan 58 kasus kekerasan psikis. Adapun jumlah kasus yang masuk selama 6 tahun terakhir untuk wilayah Banda Aceh sendiri ada 45 kasus yang terlapor. Untuk itu dapat diasumsi bahwa kasus kekerasan seksual ibarat fenomena gunung es dalam lautan yang hanya terlihat bagian atasnya saja.

Menurut Sudarsono, kejahatan kesusilaan secara umum merupakan perbuatan yang melanggar kesusilaan yang sengaja merusak kesopanan di muka umum atau dengan kata lain tidak

atas kemauan si korban melalui ancaman kekerasan.¹ Dalam perjalanannya, kasus-kasus kekerasan sering terjadi atau sangat rentan korbannya adalah anak-anak atau perempuan. Hal ini dikarenakan terdapat asumsi patriarchies bahwa baik anak maupun perempuan mempunyai kelemahan (daya) tersendiri. Hal itu senada dengan pendapatnya Jane R. Chapman yang terdapat dalam jurnal Ivo Noviana yang mengatakan bahwa kekerasan seksual marak terjadi pada anak dan perempuan yang secara universal di setiap wilayah termasuk juga Indonesia.²

Anak merupakan anugrah terindah yang diberikan Tuhan kepada kita. Menurut Nurul Chomaria, anak merupakan sasaran empuk dari korban kekerasan seksual, sebab selain karena anak hanya memiliki sedikit kekuatan untuk melawan, anak biasanya tidak dapat mengerti tentang apa yang telah menimpa dirinya.³ Untuk itu dibutuhkan pengawasan ketat bagi para orang tua untuk selalu menjaga buah hatinya dari predator yang satu ini. Dalam perkembangannya, anak membutuhkan pendidikan yang baik oleh orang tua, untuk itu dibutuhkan komunikasi yang baik untuk membentuk moral yang baik bagi anak.

Dalam buku Ledakan Kekerasan, Kristi menyampaikan bahwa tujuan komunikasi persuasif adalah untuk menghilangkan perubahan yang terjadi dalam diri anak yang berupa perubahan psikis, emosional, kognitif, maupun dalam

¹Soedarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 180.

²Ivo Noviana, "*Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak dan Penanganannya*", Jurnal_online, [https://www.academia.edu/37983106/Kekerasan_Seksual Terhadap Anak Dampak dan Penanganannya Ivo Noviana](https://www.academia.edu/37983106/Kekerasan_Seksual_Terdapat_Anak_Dampak_dan_Penanganannya_Ivo_Noviana), (2015), hlm. 16 diakses 11 Mei 2019.

³Nurul Chomaria, *Pelecehan Anak, kenali dan tangani, menjaga buah hati dari sindrom*, cet, 1, (Solo, 2014), hlm. 86.

hubungan interpersonal.⁴ Sholeh Soemirat dalam Komunikasi Persuasif menyatakan bahwa berhasilnya komunikasi dengan adanya perubahan sikap dari waktu ke waktu.⁵ Hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi persuasif adalah karakteristik dari komunikator, hal ini dikarenakan ketika komunikator berkomunikasi, yang berpengaruh bukan hanya yang dikatakan tetapi keadaan komunikator itu sendiri.

Hurlock juga menyatakan bahwa konsep diri terdiri dari dua komponen, yang pertama adalah konsep diri sebenarnya dan yang kedua adalah konsep diri ideal.⁶ Pudji joyanti juga memberikan pendapatnya tentang komponen-komponen yang membentuk konsep diri. Menurutnya terdapat 2 komponen yang membentuk konsep diri, pertama adalah Komponen kognitif, komponen ini merupakan pengetahuan individu tentang keadaan dirinya seperti penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang dirinya (self image).⁷ Setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda beda tergantung bagaimana individu tersebut menilai diri mereka sendiri dan menghadapi masalah yang sedang mereka hadapi. Semakin positif penilaian mereka terhadap hidupnya maka semakin baik pula konsep diri yang dimilikinya.

⁴E. Kristi Poerwandari, *Ledakan Kekerasan dan Pemulihan dari Trauma, Refleksi Kerja Lapangan*, Yayasan PULIH Pusat, (Jakarta, t.t.) hlm. 12.

⁵Soleh Soemirat dan Hidayat Satari dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hlm. 26.

⁶Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Rentang Kehidupan*, Erlangga, (Jakarta: 1997), hlm. 237

⁷Yulius Beny Prawoto, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta: Program Psikologi Fakultas Kedokteran UNSAM* (2010), hlm. 20, diakses 18 April 2019.

Berdasarkan permasalahan di atas, penatalaksanaan untuk mengelola komunikasi pada anak korban kekerasan seksual sangat diperlukan, pemberian komunikator profesional serta pemberian komunikasi yang sesuai dapat mengatasi masalah yang terjadi pada anak korban kekerasan seksual sehingga mereka mampu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi kembali secara baik di lingkungan sosialnya. Salah satu komunikasi yang diberikan pada anak korban kekerasan adalah komunikasi persuasif.

Komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi untuk merubah sikap dan perilaku individu kearah yang lebih baik. Dilihat dari beberapa kasus, saat ini masih banyak korban yang belum mampu membangun konsep diri setelah menjadi korban kekerasan, untuk itu diperlukan pengkajian lebih dalam untuk melihat hambatan apa saja yang muncul saat komunikasi persuasif kepada korban kekerasan seksual ketika proses pendampingan dilakukan. Selanjutnya apakah teknik dan strategi komunikasi persuasif mampu membuat korban membangun konsep diri nya kembali sehingga korban tidak merasa takut melihat orang lain dan tidak menarik diri dari lingkungannya.

P2TP2A adalah salah satu lembaga yang menangani kasus-kasus kekerasan, kekerasan terjadi dalam dua ranah yakni ranah domestik dan ranah publik. Data menunjukkan bahwa lebih banyak kasus kekerasan seksual yang terjadi di ranah publik daripada di ranah domestik. Dampak terhadap kekerasan seksual adalah penurunan kepercayaan diri korban, trauma dan takut terhadap orang lain. Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Bentuk-bentuk komunikasi persuasif pekerja sosial P2TP2A Kota Banda Aceh dalam membangun konsep diri positif terhadap korban kekerasan seksual.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk komunikasi persuasif pekerja sosial P2TP2A Kota Banda Aceh dalam membangun konsep diri positif terhadap korban kekerasan seksual. Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian dibuat dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kekerasan seksual yang dialami oleh korban di P2TP2A Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi persuasif yang diberikan pekerja sosial dalam membangun konsep diri anak korban kekerasan seksual?
3. Bagaimana program pekerja sosial dalam membangun konsep diri bagi anak korban kekerasan seksual?
4. Bagaimana peluang dan hambatan P2TP2A dalam membangun konsep diri anak korban kekerasan seksual?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi persuasif pekerja sosial P2TP2A Kota Banda Aceh dalam membangun konsep diri positif terhadap korban kekerasan seksual. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bentuk-bentuk kekerasan seksual yang dialami oleh korban di P2TP2A Kota Banda Aceh
2. Bentuk-bentuk komunikasi yang diberikan pekerja sosial dalam membangun konsep diri anak korban kekerasan seksual
3. Program pekerja sosial dalam membangun konsep diri bagi anak korban kekerasan seksual

4. Hambatan P2TP2A dalam membangun konsep diri anak korban kekerasan seksual?

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian bagi peneliti adalah untuk mempertajam kemampuan peneliti dalam menulis karya ilmiah, peneliti juga mampu mencari data, mengolah data, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Selain untuk menambah ilmu pengetahuan baru bagi peneliti, mengetahui cara observasi, cara mewawancarai orang lain dengan berbagai karakter dan melalui penelitian ini peneliti mampu mengasah pembelajaran yang sudah dipelajari untuk mendapatkan data, sehingga data tersebut dapat dijadikan laporan yang bisa dibaca orang lain.

Sedangkan manfaat penelitian ini yaitu hasilnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan di Lembaga P2TP2A Kota Banda Aceh sebagai kajian akademis, bahan rujukan bagi peneliti lain atau masyarakat dalam membuat karya ilmiah dan bahan pengetahuan bagi orang tua dalam pemulihan psikis anak yang mengalami kekerasan khususnya kekerasan seksual.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan pembaca dalam memahami thesis ini, maka perlu peneliti mendefinisikan secara operasional 2 variabel penelitian ini yaitu: (1) Bentuk-bentuk Komunikasi Persuasif Peksos P2TP2A Kota Banda Aceh, (2) Membangun Konsep Diri Positif Terhadap Korban Kekerasan Seksual.

1. Bentuk-bentuk Komunikasi Persuasif Pekerja Sosial P2TP2A

a. Bentuk-bentuk Komunikasi Persuasi

Menurut KBBI online, kata bentuk ternyata kata bentuk diletakkan dalam sebuah kalimat sebagai pelengkap kalimat lain. Untuk itu dapat dijelaskan bahwa bentuk dalam penelitian ini adalah sesuatu yang tidak memiliki wujud namun dijadikan sebagai kata sambung untuk menyatakan sesuatu yang lebih dari satu.⁸

Menurut Larson, dalam buku “Psikologi Komunikasi dan Persuasi”, komunikasi persuasif akan terwujud jika kita mampu mempengaruhi dan memberikan pengetahuan kepada komunikan tentang tujuan persuasi.⁹ Sedangkan menurut Effendi, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam tiga jenis yaitu, komunikasi pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.¹⁰

b. Pekerja Sosial P2TP2A Kota Banda Aceh

The Council On Social Work Education tahun 1959 dalam buku Pengantar Kesejahteraan Sosial yang ditulis oleh Adi Fahrudin mendefinisikan pekerja sosial Adalah orang yang berusaha untuk meningkatkan keberfungsian individu atau kelompok dengan

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi Online/daring (dalam jaringan) [http://kbbi.web.id/ bentuk](http://kbbi.web.id/bentuk), diakses pada 22 Desember 2020

⁹Herdiyan Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta: Academia Permata 2013), hlm.7

¹⁰Onong Uchana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT.Citra Bakti, 1993), hlm. 83

kegiatan-kegiatan yang membuat mereka berinteraksi dengan sesama maupun dengan lingkungannya.¹¹

Budi dalam *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial* mendefinisikan Pekerja sosial adalah sebagai orang yang memiliki kewenangan keahlian dalam menyelenggarakan berbagai pelayanan sosial.¹² *The Council On Social Work Education* tahun 1959 dalam buku *Pengantar Kesejahteraan Sosial* yang ditulis oleh Adi Fahrudin mendefinisikan pekerja sosial Adalah orang yang berusaha untuk meningkatkan keberfungsian individu atau kelompok dengan kegiatan-kegiatan yang membuat mereka berinteraksi dengan sesama maupun dengan lingkungannya.¹³ Pekerja sosial adalah seseorang yang mempunyai kompetensi profesional dalam pekerjaan sosial yang diperolehnya melalui pendidikan formal atau pengalaman praktik di bidang pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial yang diakui secara resmi oleh pemerintah dan melaksanakan tugas profesional pekerjaan sosial. Pekerjaan sosial dapat didefinisikan sebagai suatu “bidang keahlian yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan berbagai upaya guna meningkatkan kemampuan orang dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya melalui proses interaksi; agar

¹¹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), cet. I, hlm. 59-62

¹²Budi Wibhawa, dan kawan-kawan. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Widya Padjajaran, t.t), hlm. 52

¹³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), cet. I, hlm. 59-62

orang dapat menyesuaikan diri dengan situasi kehidupannya secara memuaskan”¹⁴

Bagi perempuan korban dan anaknya, selain penguatan dan rehabilitasi psikologis, dibutuhkan pula layanan bantuan hukum, kesehatan, pekerjaan, perumahan, penitipan anak, dan sebagainya. Pekerja sosial berperan untuk memastikan bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat diakses oleh klien. Sementara itu, dalam bekerja dengan anak korban tindak kekerasan seksual dan fisik termasuk yang terjadi dalam rumah tangga, pekerja sosial dapat terlibat dalam *case management* maupun pelaksana *treatment* bagi anak dan keluarga. Dalam *case management*, pekerja sosial dapat bekerja dengan beberapa profesi untuk memastikan anak korban kekerasan mendapatkan perlindungan dan terjamin keselamatan serta kesejahteraannya. Misalnya, pekerja sosial bekerja sama dengan sistem pengadilan dan sistem kesejahteraan anak lainnya terlibat dalam pengambilan keputusan apakah akan memindahkan anak dari orangtuanya/ keluarganya dan menempatkannya pada pengasuhan alternatif di luar keluarga atau tidak. Sebagai penyedia *treatment*, pekerja sosial dapat banyak berperan untuk melakukan: psikoedukasi untuk membantu anak memahami apa yang dialaminya, termasuk mengurangi trauma dan kesedihan anak; mengajari anak keterampilan mengatur emosi, membantu anak menerapkan rutinitas yang adaptif, mengajari keterampilan-keterampilan perlindungan diri, memonitor dan mengevaluasi *treatment*.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pekerja sosial merupakan seseorang yang mempunyai

¹⁴ Wibhawa, Raharjo dan Santoso, *Pengantar Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Unpad Press, 2017), hlm. 48

kompetensi dalam menyelenggarakan berbagai pelayanan sosial baik di instansi pemerintah maupun di instansi swasta lainnya. Pekerja sosial sebagai penyangga keahlian pekerjaan sosial, harus memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. Memahami, menguasai, dan menghayati serta menjadi figur pemegang nilai-nilai sosio-kultural dan filsafat masyarakat.
2. Menguasai sebanyak dan sebaik mungkin berbagai perspektif teoritis tentang manusia sebagai makhluk sosial.
3. Menguasai dan secara kreatif menciptakan berbagai metode pelaksanaan tugas profesionalnya.

P2TP2A adalah singkatan dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak. Adapun pekerja sosial yang berada pada lembaga P2TP2A adalah semua pihak yang berperan dalam situasi pendampingan untuk membantu klien dalam menghadapi permasalahan yang dialami. Tim staf pertolongan terdiri dari pekerja sosial, sekretaris dan para profesional. Mereka ditugaskan menurut tupoksi masing-masing, ada yang berperan sebagai penerima kasus, pendamping hukum, pemulihan trauma dan rasa takut seperti psikolog bahkan yang turun kelapangan saat anak harus di kunjungi dirumahnya. Pekerjaan yang sesuai tugas dilaksanakan sesuai masalah yang dihadapi perempuan dan anak korban kekerasan.

2. Membangun Konsep Diri Positif Terhadap Korban Kekerasan Seksual

Konsep diri menurut William D. Brooks yang dikutip dari Jalaluddin Rahmat bahwa konsep diri

merupakan pandangan tentang diri sendiri, baik pandangan yang bersifat fisik, psikologis dan sosial dari pengalamannya saat berinteraksi dengan orang lain.¹⁵ Menurut Chaplin dalam kamus lengkap psikologi memberikan definisi tentang konsep diri yang merupakan gambaran tentang diri sendiri serta penilaian dan penafsiran terhadap dirinya sendiri.¹⁶

Kekerasan seksual adalah salah satu kekerasan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan paksaan. Kekerasan seksual akan menyebabkan dampak terhadap psikologis secara keseluruhan, sehingga mempengaruhi kepercayaan diri dan akibat dari masalah tersebut siapapun akan menarik diri dari lingkungannya.¹⁷

Berdasarkan konsep di atas, ternyata bentuk-bentuk Komunikasi Persuasif dalam Membangun Konsep Diri Positif adalah usaha yang dilakukan komunikator yang berada di lembaga P2TP2A Kota Banda Aceh dalam merubah sikap dan perilaku korban kekerasan ke arah yang lebih baik dengan beberapa dengan menggunakan teknik-teknik komunikasi guna membangun kembali gambaran tentang diri individu dalam rangka memulihkan rasa takut dalam diri korban sehingga dia mampu bersosialisasi kembali di masyarakatnya.

¹⁵ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 99

¹⁶ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi (terj. Kartini Kartono)*, (Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 1997), hlm. 450

¹⁷MaPPI FHUI, *Dalam Perbedaan Kekerasan Seksual dan Pelecehan Seksual*, Di akses pada 10 Desember 2020

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung kajian teori di dalam penelitian yang tengah dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan perumusan masalah. Di bawah ini ada beberapa uraian penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk kemudian dianalisis dan di kritisi, dilihat dari pokok permasalahan, teori dan metode, sehingga dapat diketahui letak perbedaannya dengan peneliti lakukan.

Hasil penelitian sebelumnya membahas tentang *“Komunikasi Persuasif Perawat dalam Membangun Konsep Diri Positif Lansia (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Persuasif Perawat dalam Membangun Konsep Diri Positif Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta)”*, karya Ahmad Halim Hakim. Adapun penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh Ahmad adalah kenyataannya Komunikasi persuasif yang dilakukan perawat panti terhadap para lansia dapat mempengaruhi tingkah laku lansia secara baik sesuai dengan cara yang komunikasi yang diberikan perawat. Dengan melakukan komunikasi persuasif yang baik, para lansia dapat dengan mudah diatur dan bersikap positif.

Selanjutnya penelitian yang berjudul *“Komunikasi Persuasif Ibu dan Anak dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Interaksi Simbolik Mengenai Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak dalam Membentuk Perilaku Beribadah Sholat Lima Waktu dan Aktivitas Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak)”*. oleh Fatmah Nur, melalui pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh Fatmah Nur melalui komunikasi persuasif yang dilakukan ibu Zubaidah, maka anaknya Syarifah Az-Zahra memahami tentang shalat 5 waktu dan aktivitas membaca Al-Qur'an secara terus menerus, sambil

memberikan nasihat kepada anak, selain itu shalat tidak menjadi beban bagi anak karena ibu Zubaidah tidak memberikan sanksi kepada anak jika anak meninggalkan shalat.

Adapun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang adalah peneliti sebelumnya menjelaskan bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh perawat dapat merubah sifat dan perilaku serta respon dari para lansia dan peneliti yang lainnya memberikan gambaran bagaimana komunikasi persuasif Ibu Zubaidah dalam upaya menerapkan kewajiban shalat dan mengaji pada anak usia dini. Sedangkan penelitian ini peneliti ingin menggambarkan komunikasi persuasif pekerja sosial P2TP2A mampu membangun konsep diri anak korban kekerasan seksual.

Komunikasi diterapkan ketika manusia masih dalam usia dini. Penanaman nilai-nilai moral juga karakter unggul oleh orang tua kepada anaknya disampaikan menggunakan komunikasi persuasif. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti membuat kesimpulan bahwa komunikasi persuasif bisa dilakukan di semua tempat. Tujuan komunikasi ini adalah membangun, menerapkan, dan merubah kondisi seseorang ke arah yang lebih baik. Dari beberapa pencaharian yang dilakukan peneliti, peneliti belum menemukan karya yang mengkaji tentang komunikasi persuasif pekerja sosial P2TP2A Kota Banda Aceh dalam membangun konsep diri positif anak korban kekerasan seksual, yang dimaksud persuasif dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh komunikator melalui proses komunikasi agar terjadi perubahan perilaku dan perbaikan konsep diri.

Peneliti dalam hal ini berusaha mencari apakah praktik yang dilakukan oleh pekerja sosial yang bekerja di P2TP2A sudah benar-benar baik dan apakah anak sudah mampu membangun konsep diri ke arah positif, karena di luar sana

masih banyak anak yang setelah menjadi korban dirinya masih merasa takut terhadap orang lain dan lingkungan sekitar, bahkan masih ada anak yang histeris ketika melihat orang lain. Hal ini lah yang menjadi faktor penyebab peneliti ingin melanjutkan penelitian ini.

Hal lain yang menjadi perhatian sebenarnya adalah apa saja upaya dari pekerja sosial dalam pemulihan psikis korban kekerasan seksual menjadi faktor lain dalam penulisan penelitian ini. Dimana peneliti ingin melihat upaya lembaga dalam penanganan kasus ini, dan adakah kendala dalam menangani kasus yang satu ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri bagian awal, isi dan akhir. Adapun dalam penelitian ini terdapat lima BAB yang ditulis secara terpisah. Berikut penjelasan Kelima BAB tersebut akan dijabarkan secara singkat.

Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Bab II, Landasan Teori (Komunikasi Persuasif Dan Konsep Diri), memuat uraian tentang kerangka teori yang relevan dan terkait dengan thema tesis penelitian. Bab III, Metode Penelitian, memuat tentang landasan yang digunakan peneliti beserta justifikasi alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan. Bab IV, Hasil dan Pembahasan, memuat isi tentang: (1) hasil penelitian, di mana hasil tersebut diklasifikasi pembahasannya sesuai dengan pendekatannya, sifat penelitiannya dan fokus penelitiannya. (2) Pembahasan, di dalamnya memuat satu sub bahasan dan dapat digabung

menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri. Bab V, Penutup, bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran serta rekomendasi. Dalam kesimpulan hal yang disajikan berupa ringkasan seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan penelitian. Kesimpulan diperoleh melalui hasil analisis data sesuai dengan uraian pada bab sebelumnya. Rumusan saran hasil penelitian berdasarkan beberapa uraian tentang langkah apa saja yang diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian. Adapun arah dari saran berupa: (1) saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya diharapkan adanya lanjutan penelitian. (2) saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

